

**PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, KOMPETENSI, DAN
KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI MAKASSAR**

*The Effect of Times Budget Pressure, Competency, and complexity of task on
Auditors performance in Accounting Public Office in Makassar*

Nur Alimin Azis

Email: nuraliminazis@stie.ygup.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar/Program Studi Akuntansi

Jl. Andi Tonro, No. 17 Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh time budget pressure, kompetensi, dan kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Makassar dengan sampel 65 orang. Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan daftar kuesioner. Sedangkan metode analisis data dengan menggunakan analisis berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan alat bantu SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Time Budget Pressure, Kompetensi, dan Kompleksitas Tugas berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor dengan hasil responden sebanyak 4,061 untuk variable *time budget pressure*, nilai 4,145 untuk variable kompetensi, dan 4,170 untuk hasil olah data dari variable kompleksitas tugas dan hasil yang di dapatkan olah data untuk variable dependen atau kinerja auditor adalah 4,085.

Keywords: Time budget pressure, kompetensi, kompleksitas tugas, kinerja auditor

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of time budget pressure, competence, and task complexity on auditor performance. This research was conducted at the Public Accounting Firm in Makassar with a sample of 65 people. The data collection method is to use a list of questionnaires. While the data analysis method uses multiple analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) using SPSS version 22. The results showed that Time Budget Pressure, Competence, and Task Complexity had a significant effect on auditor performance with the respondents' results of 4.061 for the time budget pressure variable, a value of 4.145 for the competency variable, and 4.170 for the results of data processing from the task complexity variable and the results obtained by data processing for the dependent variable or auditor performance were 4.085.

Keywords: Time budget pressure, competence, task complexity, auditor performance.

PENDAHULUAN

Profesi auditor adalah sebuah profesi yang perannya cukup sentral dalam menjembatani kepentingan publik dan pemerintah, bahkan dalam dunia bisnis. Informasi keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan kepada publik / masyarakat, seringkali menimbulkan keraguan, yang mungkin saja di dalam laporan yang di sajikan terkandung unsur kepentingan yang menguntungkan pihak tertentu dalam penyampaian hasil usaha dan hasil laporan yang menguntungkan pihak tertentu, terindikasi adanya kecurangan, keteledoran, serta ketidakjujuran yang dilakukan dalam penyusunan Laporan keuangan. Oleh karena maraknya kasus seperti itu, maka masyarakat membutuhkan jasa professional untuk menuntaskan masalah “keraguan” untuk memberikan penilaian terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen (Ni Wayan, 2013).

Akuntan publik adalah auditor independen yang menawarkan jasanya kepada khalayak umum, utamanya dalam bidang audit untuk laporan keuangan yang dilaporkan oleh *auditee* atau dalam hal ini, untuk meilai kewajaran suatu laporan keuangan yang disediakan oleh kliennya. Proses audit ini diperuntukkan untuk mencari kesalahan atau menemukan salah saji baik itu material maupun tidak, menemukan tindakan kekeliruan, bahkan kecurangan, melainkan dimaksudkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Tekanan anggaran waktu atau dalam istilah asing disebut *time budget pressure* adalah kondisi seseorang yang berasumsi bahwa waktu yang ditargetkan sebelumnya untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaannya sangat terbatas dan tidak cukup waktu untuk menyelesaikan tugas dengan kualitas yang diharapkan. Bagi Auditor *time budget pressure* ialah tekanan waktu yang diterima dalam masa Ia menjalankan tugasnya. Auditor bertanggung jawab untuk menguji, menilai dan menyatakan pendapat atas laporan keuangan pada suatu perusahaan dengan tujuan untuk menguji keandalan dan kelayakannya, meyakinkan penggunaan dana sebelumnya sudah tepat sasaran lalu dilaporkan kepada publik. Tetapi, dalam beberapa kasus, setiap kali auditor menghadapi kasus serupa, waktu penyelesaiannya sangat singkat sehingga hal ini disinyalir dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor, dikarenakan hal ini pada akhirnya akan berimbas pada kualitas audit yang akan diberikan oleh auditor. Tekanan waktu yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja auditor dan berpengaruh terhadap kualitas auditnya. Olehnya, adalah hal yang penting untuk disadari

oleh perusahaan yang diaudit dan klien untuk mengelola waktu dengan baik dan memberikan batas waktu yang relative wajar agar hasilnya sesuai dengan yang seharusnya. Silallahi an Zulistina (2019) memperoleh hasil bahwa *time budget pressure* mempengaruhi kinerja auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung. Begitu pula dengan penelitian Diadara (2015), yang memperoleh hasil yang serupa, yakni *time budget pressure* juga mempengaruhi variabel kinerja auditor.

Faktor lain yang menunjang auditor berkinerja baik sehingga menghasilkan laporan audit yang berkualitas adalah kompetensi yang dimiliki oleh auditor tersebut. Kompetensi auditor adalah kemampuan profesional yang dapat dilihat dari keahlian dan ketelitian yang dimiliki oleh auditor. Kompetensi yang dimiliki auditor berhubungan dengan kemampuan auditor dalam menjalankan tugasnya selama proses audit itu sendiri. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, diantaranya adalah pengetahuan dan pengalaman. Dalam menjalankan tugas yakni melakukan audit, auditor harus dibekali dengan tingkat pengetahuan yang mempuni baik itu dalam kontek ilmu audit (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang auditing, akuntansi, dan industri klien yang diauditnya, pengetahuan dan kekayaan ilmu seorang auditor lazimnya akan berbanding lurus dengan tingkat kematangannya di bidang audit dan seberapa berpengalaman Ia dalam mengaudit (Hadju, 2022).

Selain faktor *time budget pressure*, hal lain yang dianggap berpengaruh terhadap kinerja auditor adalah kompetensi yang dimiliki oleh auditor. Kompetensi adalah tingkat pemahaman auditor, suatu keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara obyektif. Standar umum pertama SA seksi 210 menjelaskan jika audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga SA seksi 230 dalam SPAP (2011) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor harus menggunakan kemahiran dan profesionalnya dengan cermat dan seksama/*due profesional care* (Patton & Patricia, 1998). Minimnya tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh auditor akan sangat mempengaruhi hal-hal yang fundamental dalam audit untuk dilaksanakan Ketika mereka bertugas, misalnya akan berpengaruh paa hasil akhir yakni opini yang dikeluarkan, akan berpengaruh pada durasi bekerja, serta akan mempengaruhi kualitas dari laporan audit itu sendiri.

Faktor selain *time budget pressure*, kompetensi, juga karena faktor kompleksnya ranah kerja dari auditor. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi auditor tentang tingkat kesulitan tugas yang Ia miliki. Dalam proses audit, akan menemui banyak hal yang

kompleks. Ada tiga alasan mengapa pengujian terhadap kompleksitas audit; yang pertama kompleksitas audit ini berpengaruh besar terhadap kinerja yang dimiliki auditor. Kedua, sarana dan Teknik pengambilan keputusan dan pelatihan tertentu dapat sangat mempengaruhi kinerja karena telah di set-up sedemikian rupa untuk mampu mendeteksi adanya kejanggalaan yang terkandung di dalam komponen laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Ketiga, tingkat pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah audit dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit (Jamilah *et al.*, 2007).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penelitian dilakukan di beberapa Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode angket (kuesioner). Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan dalam memperoleh sebuah informasi dari para responden. Populasi dalam penelitian ini, kantor akuntan public yang ada di Makassar berjumlah 13 kantor. Peneliti kemudian akan memilih sekelompok auditor yang mewakili populasi auditor secara keseluruhan sebanyak 65 responden. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda (multiple regression method) yang digunakan untuk menganalisis *tume budget pressure* (X1), Kompetensi (X2), Kompleksitas Tugas (X3) dan Kinerja Auditor (Y). Model Penelitian:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Auditor

X1 = Time Budget Pressure

X2 = Kompetensi

X3 = Kompleksitas Tugas Auditor

HASIL DAN PEMBAHASAN

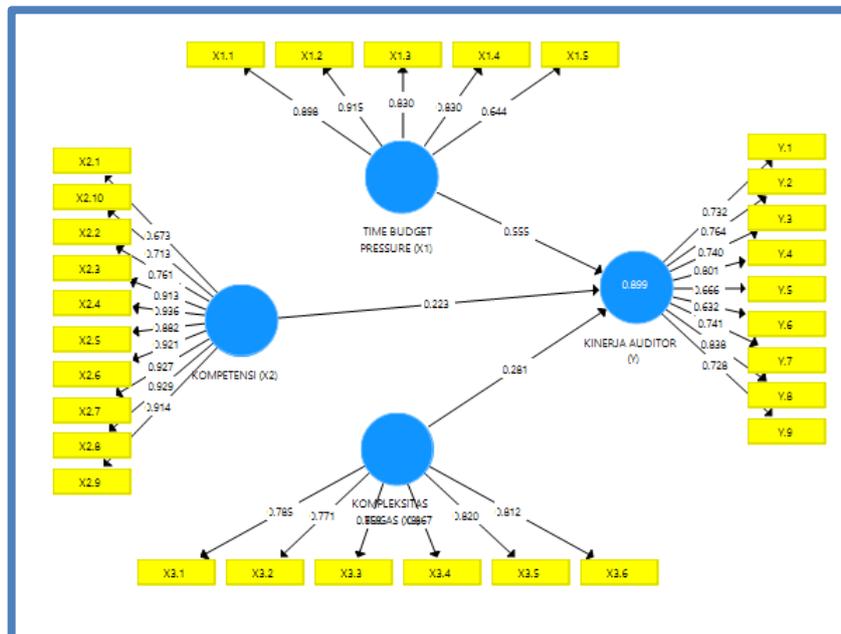
Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner dibagikan kepada 65 auditor pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. Dari total 65 kuesioner telah dibagikan, sebanyak 56 kuesioner yang dikembalikan dan 9 kuesioner yang tidak kembali, sehingga total kuesioner yang dapat diolah sebanyak 56 kuesioner dengan tingkat pengembalian sebesar 86,15 persen. Dari tingkat pengembalian tersebut

sesuai dengan yang telah dipersyaratkan oleh Sekaran (2016) yang mengatakan bahwa tingkat pengembalian kuesioner yang dapat dipertanggungjawabkan sebesar lebih dari 30 persen dari total kuesioner yang telah didistribusikan. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas dari responden penelitian ini adalah laki-laki dengan persentasi 56,92 persen atau sebanyak 37 orang, sedangkan sisanya adalah perempuan sebanyak 28 orang atau 43,08 persen. Karakteristik responden menurut tingkatan pendidikan terlihat bahwa pendidikan Sarjana (S1) sebanyak 35 orang atau 56,92 persen, tingkat pendidikan Diploma (D3) sebanyak 25 orang atau 43,08 persen, serta tingkat pendidikan SMA sebanyak 5 orang atau 7,69 persen. Menilik usia responden, responden yang berusia 20-25 tahun sebanyak 18 orang atau 27,69 persen, berusia 26-30 tahun sebanyak 25 orang atau 38,46 persen, berusia 31-35 tahun sebanyak 17 orang atau 26,16 persen dan berusia di atas 35 tahun sebanyak 5 orang atau 7,69 persen.

PENGUJIAN OUTER MODEL

Dalam pengujian outer model bertujuan untuk melihat validity dan reliability suatu model. Analisis pengujian ini akan dilihat dari pengaruh factor Loading, Average Variance Extratcted (AVE), dan Discriminant Validity, serta composite reliability. Hasil pengujian Outer Model Penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Hasil Pengujian Outer Model



Factor loading adalah tahap awal dalam pengujian validas suatu model, syarat faktor loading syaratnya adalah harus $> 0,6$, agar indikator dikatakan valid. Jika tidak valid maka harus dihapuskan dari model (Husein. 2015).

Tabel 1 Nilai Loading Factor Indikator Penelitian

| Variabel | Indikator | Loading Factor | Kesimpulan |
|---------------------------|-----------|----------------|------------|
| Time Budget Pressure (X1) | X1.1 | 0,898 | Valid |
| | X1.2 | 0,915 | Valid |
| | X1.3 | 0,830 | Valid |
| | X1.4 | 0,830 | Valid |
| | X1.5 | 0,644 | Valid |
| Kompetensi (X2) | X2.1 | 0,673 | Valid |
| | X2.2 | 0,761 | Valid |
| | X2.3 | 0,913 | Valid |
| | X2.4 | 0,936 | Valid |
| | X2.5 | 0,882 | Valid |
| | X2.6 | 0,921 | Valid |
| | X2.7 | 0,927 | Valid |
| | X2.8 | 0,929 | Valid |
| | X2.9 | 0,914 | Valid |
| | X2.10 | 0,713 | Valid |
| Kompleksitas Tugas (X3) | X3.1 | 0,785 | Valid |
| | X3.2 | 0,771 | Valid |
| | X3.3 | 0,859 | Valid |
| | X3.4 | 0,867 | Valid |
| | X3.5 | 0,820 | Valid |
| | X3.6 | 0,812 | Valid |
| Kinerja Auditor (Y) | Y.1 | 0,732 | Valid |
| | Y.2 | 0,764 | Valid |
| | Y.3 | 0,740 | Valid |
| | Y.4 | 0,801 | Valid |
| | Y.5 | 0,666 | Valid |
| | Y.6 | 0,632 | Valid |
| | Y.7 | 0,741 | Valid |
| | Y.8 | 0,838 | Valid |
| | Y.9 | 0,728 | Valid |

Sumber : Data diolah, 2023

Tahap berikutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas. Dari perhitungan menggunakan SmartPLS, didapatkan nilai Cronbach's Alpha dan nilai AVE seperti pada Tabel 6. seluruh variabel yang digunakan dinyatakan reliabel karena seluruh nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7 dan nilai AVE di atas 0,5. Pengujian reliabilitas selanjutnya adalah

mengevaluasi discriminant validity dengan melihat cross loading dan membandingkan nilai akar AVE dengan korelasi antar konstruk.

Tabel 2 Nilai Uji Reliabilitas Model Akhir Penelitian

| Variabel | Cronbach's Alpha | AVE | Kesimpulan |
|---------------------------|------------------|-------|------------|
| Time Budget Pressure (X1) | 0,882 | 0,687 | Reliabel |
| Kompetensi (X2) | 0,960 | 0,743 | Reliabel |
| Kompleksitas Tugas (X3) | 0,902 | 0,672 | Reliabel |
| Kinerja Auditor (Y) | 0,896 | 0,548 | Reliabel |

Sumber : Data diolah, 2023

Discriminant Validity dapat diuji dengan melihat tabel cross loading, keluaran ini digunakan untuk menguji validitas diskriminan pada tataran indikator dengan ketentuan, korelasi antara indikator dengan variabel latanya > dibandingkan dengan korelasi antara indikator dengan variabel laten lainnya (di luar bloknya). Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Nilai Discriminant Validity

| Indikator | Time Budget Pressure | Kompetensi | Kompleksitas Tugas | Kinerja Auditor | Kesimpulan |
|-----------|----------------------|------------|--------------------|-----------------|------------|
| X1.1 | 0,898 | 0,604 | 0,598 | 0,838 | Valid |
| X1.2 | 0,915 | 0,432 | 0,459 | 0,728 | Valid |
| X1.3 | 0,830 | 0,497 | 0,512 | 0,741 | Valid |
| X1.4 | 0,830 | 0,594 | 0,555 | 0,732 | Valid |
| X1.5 | 0,673 | 0,644 | 0,517 | 0,596 | Valid |
| X2.1 | 0,644 | 0,673 | 0,517 | 0,596 | Valid |
| X2.2 | 0,488 | 0,761 | 0,688 | 0,594 | Valid |
| X2.3 | 0,497 | 0,913 | 0,693 | 0,626 | Valid |
| X2.4 | 0,581 | 0,936 | 0,721 | 0,702 | Valid |
| X2.5 | 0,582 | 0,882 | 0,633 | 0,670 | Valid |
| X2.6 | 0,512 | 0,921 | 0,692 | 0,712 | Valid |
| X2.7 | 0,512 | 0,927 | 0,673 | 0,713 | Valid |
| X2.8 | 0,543 | 0,929 | 0,704 | 0,742 | Valid |
| X2.9 | 0,541 | 0,914 | 0,711 | 0,729 | Valid |
| X2.10 | 0,713 | 0,844 | 0,607 | 0,825 | Valid |
| X3.1 | 0,618 | 0,647 | 0,785 | 0,764 | Valid |
| X3.2 | 0,548 | 0,519 | 0,771 | 0,700 | Valid |
| X3.3 | 0,499 | 0,671 | 0,859 | 0,614 | Valid |
| X3.4 | 0,400 | 0,708 | 0,867 | 0,598 | Valid |
| X3.5 | 0,450 | 0,646 | 0,820 | 0,578 | Valid |
| X3.6 | 0,570 | 0,621 | 0,812 | 0,665 | Valid |
| Y.1 | 0,530 | 0,732 | 0,691 | 0,816 | Valid |
| Y.2 | 0,565 | 0,764 | 0,726 | 0,818 | Valid |
| Y.3 | 0,607 | 0,520 | 0,518 | 0,740 | Valid |

| Indikator | Time Budget Pressure | Kompetensi | Kompleksitas Tugas | Kinerja Auditor | Kesimpulan |
|-----------|----------------------|------------|--------------------|-----------------|------------|
| Y.4 | 0,537 | 0,659 | 0,658 | 0,801 | Valid |
| Y.5 | 0,439 | 0,482 | 0,567 | 0,666 | Valid |
| Y.6 | 0,409 | 0,587 | 0,632 | 0,696 | Valid |
| Y.7 | 0,741 | 0,497 | 0,512 | 0,830 | Valid |
| Y.8 | 0,838 | 0,604 | 0,598 | 0,898 | Valid |
| Y.9 | 0,728 | 0,432 | 0,459 | 0,915 | Valid |

Sumber : Data diolah, 2023

Untuk memastikan bahwa tidak ada masalah terkait pengukuran maka langkah terakhir dalam evaluasi outer model adalah menguji unidimensionalitas dari model. Uji unidimensionality ini dilakukan dengan menggunakan composite reliability dan alpha cronbach. Untuk kedua indikator titik cut off value adalah 0,7.

Tabel 4 Nilai Composite Reliability

| Variabel | Composite Reliability | Kesimpulan |
|---------------------------|-----------------------|------------|
| Time Budget Pressure (X1) | 0,915 | Reliabel |
| Kompetensi (X2) | 0,966 | Reliabel |
| Kompleksitas Tugas (X3) | 0,925 | Reliabel |
| Kinerja Auditor (Y) | 0,916 | Reliabel |

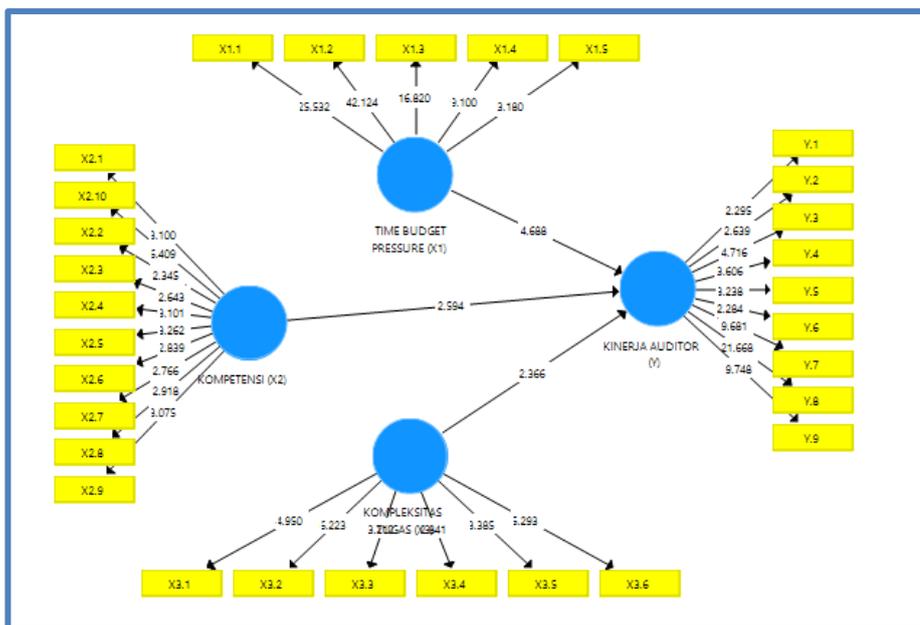
Sumber : Data diolah, 2023

PENGUJIAN INNER MODEL

Pengujian hipotesis dengan melakukan perhitungan koefisien jalur dan perhitungan R². Analisis R² dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sebuah variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Nilai R² yang didapatkan dari perhitungan dengan SmartPLS adalah 0,899, artinya kinerja auditor dapat dijelaskan sebesar 89,90% oleh variabel Time Budget Pressure (X1), Kompetensi (X2) dan Kompleksitas Tugas (X3). Sedangkan 10,10% lainnya dijelaskan oleh variabel lain.

Signifikansi hubungan antar konstruk ditunjukkan oleh nilai t-statistic yang dihasilkan dari perhitungan koefisien jalur output Bootstapping pada SmartPLS. Besarnya pengaruh antar konstruk dan efek interaksi (moderasi) diukur dengan nilai koefisien jalur (Haryono, 2016). Koefisien jalur yang memiliki nilai t-statistic lebih besar atau sama dengan 1,96 atau memiliki p-value kurang dari atau sama dengan 0,05 dinyatakan signifikan.

Gambar 1. Hasil Pengujian Inner Model



Sumber : Analisis Data, 2023

Tabel 5 Hasil Pengujian t-statistic dan t-value

| Hubungan | Koefisien | t-statistic | p-value | Kesimpulan |
|---|-----------|-------------|---------|------------|
| Time Budget Pressure terhadap Kinerja Auditor | 0,223 | 2,594 | 0,010 | Signifikan |
| Kompetensi terhadap Kinerja Auditor | 0,281 | 2,366 | 0,018 | Signifikan |
| Kompleksitas Tugas terhadap Kinerja Auditor | 0,555 | 4,688 | 0,000 | Signifikan |

Sumber : Analisis Data, 2023

Dari hasil pengujian Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner pada 65 responden yang terlibat dalam pengisian kuesioner sehingga dapat disajikan secara deskriptif, yaitu:

a. Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kinerja Auditor

Time Budget Pressure adalah tekanan yang dialami oleh seorang auditor dalam melaksanakan audit, dimana terbatasnya waktu untuk menyelesaikan tugas yang ada dan auditor diharapkan menuntut untuk menyelesaikan pengauditan dalam kurun waktu yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh perusahaan audit. Dengan adanya *time budget pressure* ini berdampak positif dan negatif atau disfungsional dan akan mempengaruhi kualitas dan kinerja auditor yang dihasilkan. Adanya *time budget pressure* dalam proses audit merupakan salah satu dari beberapa cara yang diterapkan untuk menilai tingkat efisiensi pekerjaan

auditor. Apabila auditor dapat melaksanakan pekerjaan auditnya secara efektif dan efisien, maka auditor tersebut memiliki kinerja yang baik.

Penelitian Ni Wayan (2017), studi pada Kantor Akuntan Publik di Bali, mengenai variabel *time budget pressure* terhadap kinerja auditor. Terkadang, auditor mendapatkan klien yang memberikan rentang waktu yang terlalu singkat untuk melakukan audit, bahkan seringkali terdapat klien yang penyerahan laporan keuangannya mengalami keterlambatan dikarenakan auditor tidak mampu memenuhi ekspektasi waktu yang diberikan, padahal prosedur audit sendiri membutuhkan waktu yang cukup lama, auditor harus secara cermat merencanakan audit, keadaan seperti ini yang menimbulkan tekanan dalam diri auditor, dimana mereka harus dapat menyelesaikan tugas audit yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah dianggarkan. Adanya *time budget pressure* ini secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional. Perilaku disfungsional yang dikarenakan adanya *time budget pressure* ini akan berdampak langsung terhadap kualitas dan kinerja audit yang dihasilkan. Auditor yang mengalami *time budget pressure* akan mengurangi kepatuhan dalam menjalankan prosedur audit agar dapat selesai tepat waktu.

b. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor

Trotter (1986) yang dikutip Aifuddin (2004) memberikan penjelasan bahwa seseorang yang berkompoten adalah orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan tertentu dengan cermat, cepat, intuitif dan sangat jarang atau nyaris tidak pernah membuat kesalahan. Lee dan Stone (1995) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Adapun Lowensohn (2007) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki tingkat pemahaman keterampilan procedural dan teknis yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Penelitian yang dilakukan oleh Theo, *et al* (2019) yang mendapatkan hasil bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor sebesar 78%, hal ini juga didukung oleh penelitian Sajuna (2012) yang mendapatkan hasil bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja yang dihasilkan oleh auditor. Dari kedua penelitian yang mendukung hasil yang didapatkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sejatinya tingkat pemahaman seseorang dalam bidang keahliannya akan sangat

mempengaruhi bagaimana orang tersebut berkinerja, karena akan mempengaruhi hasilnya dalam segi kecermatan pengambilan keputusan, merumuskan kesimpulan, mengambil langkah solutif dan tindakan preventif demi mengantisipasi kesalahan sebelumnya bisa terjadi, serta mengefisienkan waktu dalam bekerja.

c. Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kinerja Auditor

Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel kompleksitas tugas berpengaruh pada kinerja auditor. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diterima, artinya variabel kompleksitas tugas berpengaruh pada kinerja auditor. Tingkat Kerumitan dan kompleksnya suatu pekerjaan dapat menjadi salah satu alasan mengapa seseorang untuk melakukan kesalahan atau kekeliruan dalam menuntaskan pekerjaannya. Melaksanakan tugas pada bidang audit, kesalahan dapat terjadi pada saat mendapatkan, memproses, dan mengevaluasi informasi yang diberikan oleh klien terlebih jika selaku auditor merasa bekerja dibawah tekanan. Kesalahan atau kekeliruan tersebut mengakibatkan kurang tepat sasaran suatu pekerjaan, menurunnya kinerja dan dapat menimbulkan kesalahan yang dapat berakibat buruk. Banyak dan beragamnya suatu tugas yang dibebankan tersebut menjadi sulit dan membingungkan yang disertai dengan keterbatasan kemampuan atau keahlian dalam menyelesaikan tugas oleh auditor, sehingga kinerja auditor yang diharapkan tidak bisa berjalan secara optimal. judgment yang diambil oleh auditor tidak sesuai dengan bukti audit (*audit evidence*) yang diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Raiyani (2014, Chung dan Monroe (2001) dan Stuart (2001) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kinerja auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, P. K. (2013). *Pengaruh Integritas, Time Budget Pressure, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng)*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha).
- Fitriani, S., & Daljono. (2012). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis terhadap Audit Judgement. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(1), 1-12.
- Irwanti, Ajeng Nurdiani. (2011). *Pengaruh Gender dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment, Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating*. (Skripsi tidak dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang).
- Kadek, S. S., Edy, S., & Nyoman, T. H. (2019). Pengaruh Budget Pressure, Akuntabilitas, dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris pada 3 Kantor Inspektorat di Provinsi Bali).

- Pratiwi, K. A., I. B. Putra Astika., & I.D.G. Darma Saputra (2013). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Pada Kualitas Audit Dengan Due Perssonal Care Sebagai Variabel Intervening Di KAP Se-Provinsi Bali. *E- Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(12).
- Puspitasari, N. (2010). *Penilaian Hubungan Insentif Kinerja, Usaha, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Audit Judgment*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang).
- Yendrawati, R & Mukti, D. K. (2015). Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor terhadap Audit Judgment. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 4(1), 1-8.